

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan aspek penting bagi perkembangan sumber daya manusia. Sebab pendidikan merupakan wahana atau salah satu instrument yang digunakan bukan saja untuk membebaskan manusia dari keterbelakangan, melainkan juga dari kebodohan dan kemiskinan. Pendidikan diyakini mampu menanamkan kapasitas baru bagi semua orang untuk mempelajari pengetahuan dan keterampilan baru sehingga dapat diperoleh manusia produktif.

Pada kehidupan sekarang ini semua orang berkepentingan terhadap jalannya pendidikan karena pendidikan merupakan wadah pembinaan tenaga kerja, dapat untuk menambah lapangan pekerjaan, serta untuk memperoleh status tertentu dalam masyarakat. Dunia pendidikan sekarang ini dihadapkan pada tantangan kemajuan zaman. Dengan adanya kemajuan zaman ini, banyak aspek- aspek kehidupan yang berubah dan bergeser. Oleh karena itu, mau tidak mau paradigma dan sistem pendidikan harus disesuaikan dengan tuntutan zaman. Tentu saja perubahan tersebut diharapkan dapat menuju pendidikan masa depan yang lebih baik.¹

Menurut Undang-undang RI No.20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional diamanatkan bahwa pendidikan nasional bertujuan

¹ Ali Muhson, Wahyuni, Daru. Supriyanto & Mulyani, Endang. 2012. *Analisis Relevansi Lulusan Perguruan Tinggi Dengan Dunia Kerja*. Jurnal *Economia*, Vol.8, No. 1, 42-52.

mengembangkan potensi peserta didik yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis dan tanggung jawab.

Pendidikan yang pertama dan utama yang diterima oleh anak adalah dari keluarga. Sedangkan pendidikan tambahan setelah anak beranjak dewasa adalah melalui sekolah. Pentingnya suatu pendidikan bagi seorang anak adalah untuk menjamin masa depan yang lebih baik. Di samping itu, islam juga menganjurkan kepada setiap umatnya untuk selalu senantiasa menuntut ilmu sejak manusia dilahirkan di muka bumi sampai manusia itu di masukkan ke liang lahat (long life education). Oleh sebab itu harus diusahakan semaksimal mungkin agar tujuan pendidikan bisa tercapai. Sebagaimana yang telah di jelaskan dalam firman Allah surah Ar-Ra'du ayat 11 :

إِنَّ اللَّهَ لَا يُعَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُعَيِّرُوهُمَا بِأَنفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا

فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِّن دُونِهِ مِن وَالٍ ۝ ۱۱

Artinya : “Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia.” (Q.S. Ar Ra'du : 11).²

Pendidikan tinggi memberikan kontribusi yang sangat besar dalam mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas dan mampu bersaing

² Quran In Word, Versi 3.0, Win 32 bit.

di era globalisasi. Menurut Markum menyatakan bahwa, “Pendidikan tinggi diselenggarakan untuk menyiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademik dan atau profesional yang dapat menerapkan, mengembangkan dan atau menciptakan ilmu pengetahuan, teknologi dan atau kesenian”.³

Pendidikan tinggi mencakup program pendidikan diploma, sarjana, magister, spesialis, dan doktor yang diselenggarakan oleh Perguruan tinggi. Seseorang yang menempuh pendidikan tinggi akan lebih banyak memiliki kecakapan tidak hanya keterampilan serta menguasai tentang ilmunya, tetapi juga mengembangkannya, bahkan bias menciptakan suatu produk.⁴

Perguruan tinggi merupakan lembaga pendidikan yang berusaha mencetak Sumber Daya Manusia yang berkualitas yang bertujuan agar seseorang mampu bersaing di dunia global terutama yang berkaitan dengan karir. Untuk mendapatkan karir dan pekerjaan yang lebih baik itu juga dipengaruhi oleh tingkat pendidikan karena dengan semakin tingginya pendidikan maka semakin tinggi potensi yang di miliki seseorang serta sumber daya manusia lebih bermutu.

Perguruan Tinggi adalah satuan pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan tinggi, yaitu pendidikan di atas jenjang menengah. Pendidikan menengah terdiri atas pendidikan menengah umum dan pendidikan menengah kejuruan. Pendidikan menengah umum dapat berbentuk Sekolah Menengah

³ M. Enoch Markum, 2007. *Pendidikan Tinggi dalam Perspektif Sejarah dan Perkembangannya di Indonesia*. Jakarta : UI Press. hlm 19.

⁴ Arif Rohman, 2009. *Memahami Pendidikan Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta : Laks Bang Mediatama. hlm. 225

Atas (SMA) dan Madrasah Aliyah (MA) sedangkan pendidikan menengah kejuruan berbentuk Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK), atau bentuk lain yang sederajat.⁵

Madrasah Aliyah (MA) atau Sekolah Menengah Atas (SMA) merupakan lembaga pendidikan yang bertujuan mendidik siswa untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi sehingga lebih menekankan pada penguasaan ilmu pengetahuan yang bersifat teoritis sebagai bekal untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan tinggi. Berbeda halnya dengan Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK) ataupun Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang lebih menitik beratkan pada keterampilan bekerja di bidang tertentu agar menjadi tenaga kerja siap pakai.

Oleh karena itu, mengingat akan sangat pentingnya peranan pendidikan di Perguruan Tinggi terutama bagi Sekolah Menengah Atas (SMA) maka, minat siswa untuk melanjutkan studi ke Perguruan Tinggi perlu ditumbuhkan dan dikembangkan pada siswa sejak awal. Minat melanjutkan studi ke Perguruan Tinggi merupakan kecenderungan yang mengarahkan siswa untuk melanjutkan studi ke Perguruan Tinggi setelah lulus dari sekolah menengah disertai dengan perasaan senang.

Minat merupakan sesuatu pemusatan perhatian yang tidak disengaja yang terlahir dengan penuh kemauannya dan yang tergantung dari bakat dan lingkungan. Jadi Minat siswa untuk melanjutkan ke Perguruan Tinggi adalah keinginan peserta didik (siswa) untuk melanjutkan proses pembelajaran ke

⁵ Arif Rohman. *Memahami*..... hlm 224.

suatu lembaga yang lebih tinggi, sehingga mereka dapat mengembangkan potensi dirinya untuk menghadapi masa depan.

Siswa yang memiliki minat untuk melanjutkan studi ke Perguruan Tinggi dapat dilihat dari sikapnya, yaitu dengan memusatkan perhatian pada suatu hal yang mempunyai hubungan dengan keinginannya atau memiliki usaha – usaha untuk menggali informasi tentang Perguruan Tinggi yang diinginkannya. Minat tersebut tidak muncul begitu saja dari dalam dirinya, melainkan ada faktor – faktor yang membangkitkan minat tersebut.

Minat tidak timbul secara tiba – tiba atau spontan, melainkan timbul dari partisipasi, pengalaman, kebiasaan pada waktu belajar dan bekerja.⁶ Minat tersebut dipengaruhi oleh banyak faktor, baik faktor dari luar maupun dari dalam diri siswa. Faktor dari dalam meliputi faktor bawaan prestasi belajar di sekolah menengah tingkat atas maupun prestasi belajar sebelumnya, motivasi belajar, intelegensi, bakat, keadaan fisik, sikap, dan pengharapan kerja. Faktor dari luar yaitu lingkungan sosial budaya, teman sekolah dan faktor sosial ekonomi dan lain – lain.

Di Madrasah Aliyah (MA) Islamiyah Balen Bojonegoro terdapat banyak penyebab yang membuat siswa tidak ingin melanjutkan studi ke perguruan tinggi. Ada dua faktor yang mempengaruhi kurangnya minat studi lanjut di perguruan tinggi siswa yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Hal ini menyebabkan bahwasanya perguruan tinggi terkesan kurang begitu diminati oleh siswa tersebut.

⁶ Sardiman. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rajagrafindo Persada. hlm. 76.

Untuk mengetahui apa saja faktor – faktor yang membuat kurangnya minat studi lanjut di perguruan tinggi siswa di Madrasah Aliyah Islamiyah Balen Bojonegoro. Maka dari uraian permasalahan diatas, judul yang diangkat oleh peneliti adalah : **“Faktor Penyebab Kurangnya Minat Studi Lanjut di Perguruan Tinggi Siswa Kelas XII MA Islamiyah Balen Bojonegoro”**.

B. Rumusan Masalah

Sebagai langkah awal untuk menghindari meluasnya masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini maka perlu membatasi rumusan masalah yang akan diteliti. Adapun rumusan masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana minat siswa kelas XII terhadap perguruan tinggi di Madrasah Aliyah Islamiyah Balen Bojonegoro?
2. Apakah faktor yang menyebabkan kurangnya minat studi lanjut di perguruan tinggi siswa kelas XII Madrasah Aliyah Islamiyah Balen Bojonegoro?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini, yaitu:

1. Untuk mengetahui bagaimana minat siswa terhadap perguruan tinggi di Madrasah Aliyah Islamiyah Balen Bojonegoro.

2. Untuk mengetahui faktor yang menyebabkan kurangnya minat studi lanjut di perguruan tinggi siswa kelas XII Madrasah Aliyah Islamiyah Balen Bojonegoro.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a) Penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam mengembangkan pengetahuan tentang faktor penyebab kurangnya minat studi lanjut di perguruan tinggi.
- b) Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan acuan dan bahan pertimbangan dalam penelitian – penelitian yang akan datang.

2. Manfaat Praktis

a) Sekolah

Dapat memberi informasi tambahan mengenai minat melanjutkan studi ke Perguruan Tinggi siswa dengan memperhatikan dan memahami faktor – faktor yang mempengaruhi minat melanjutkan studi ke Perguruan Tinggi.

b) Peneliti

Sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dalam memperoleh gelar sarjana pada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah IAI Sunan Giri Bojonegoro.

E. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian yang telah dikemukakan serta tujuan penelitian yang ingin dicapai, hipotesis penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

Hipotesis Kerja (H_a):

“Bahwa Ada Faktor Penyebab Kurangnya Minat Studi Lanjut Di Perguruan Tinggi Siswa Kelas XII MA Islamiyah Balen Bojonegoro”

Hipotesis Nihil (H₀)

“Bahwa Tidak Ada Faktor Penyebab Kurangnya Minat Studi Lanjut Di Perguruan Tinggi Siswa Kelas XII MA Islamiyah Balen Bojonegoro”

F. Ruang Lingkup Penelitian

Dalam penelitian terdapat dua variabel yaitu :

1. Penyebab minat

- a. Siswa kelas XII yang kurang minat terhadap studi lanjut di perguruan tinggi.
- b. Faktor yang mempengaruhi minat studi lanjut di perguruan tinggi.

2. Faktor – faktor yang menyebabkan kurangnya minat siswa studi lanjut

di perguruan tinggi.

G. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah dalam memahami proposal skripsi yang akan disusun nantinya, maka penulis memandang perlu mengemukakan

sistematika pembahasan. Proposal skripsi ini nanti terbagi menjadi tiga bagian, yaitu sebagai berikut :

Bagian awal, terdiri dari halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan abstrak, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel dan daftar gambar.

Bagian inti, terdiri dari lima bab dan masing –masing bab berisi sub-sub bab, antara lain :

Bab I Pendahuluan meliputi, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, hipotesis penelitian, ruang lingkup penelitian, sistematika penulisan, keaslian penelitian, dan definisi istilah.

Bab II Kajian Pustaka meliputi, Penyebab minat meliputi pengertian minat, ciri-ciri minat, faktor yang mempengaruhi minat, motivasi bagian dari minat dan studi lanjut perguruan tinggi

Bab III Metode Penelitian meliputi, Metode penelitian, meliputi : pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan pengecekan keabsahan data.

Bab IV Laporan hasil penelitian meliputi, Penyajian data menjelaskan tentang gambaran umum MA Islamiyah Balen Bojonegoro, letak geografis, visi dan misi, tujuan madrasah, keadaan guru dan karyawan, keadaan siswa serta keadaan sarana prasana. Sedangkan analisis data menjelaskan tentang data analisis hasil angket penelitian, data pengelompokkan siswa yang kurang minat studi lanjut serta presentase

hasil pengolahan data tentang faktor penyebab kurangnya minat studi lanjut di perguruan tinggi.

Bab V Kesimpulan dan saran

Bagian akhir terdiri dari : Daftar pustaka dan lampiran-lampiran.

H. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1
Penelitian Terdahulu

NO	Nama Peneliti, Judul, dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Keaslian Penelitian
1.	Iwan Darmawan, Universitas Negeri Yogyakarta. <i>Pengaruh Status Sosial Ekonomi dan Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Minat Melanjutkan Studi Ke Perguruan Tinggi Pada Siswa,</i> (Yogyakarta, 2017)	Pada objek kajian yaitu Studi Lanjut Perguruan Tinggi Pada Siswa	Objek kajian penelitiannya yaitu Faktor Penyebab Kurangnya Minat Studi Lanjut dan lokasi penelitian juga berbeda.	Kajian yang di angkat terfokus pada Penyebab Kurangnya Minat Studi Lanjut di Perguruan Tinggi pada Siswa

2.	<p>Nur Hidayati, Universitas Negeri Yogyakarta</p> <p><i>Hubungan Antara Efikasi Diri Akademik Dengan Minat Melanjutkan Studi Di Perguruan Tinggi Pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Kretek</i></p> <p>(Yogyakarta, 2015)</p>	<p>Pembahasan dalam kajian variabel terikat yaitu Studi Lanjut Perguruan Tinggi Pada Siswa</p>	<p>Objek kajiannya hubungan efikasi diri akademik dan lokasi penelitian juga berbeda.</p>	<p>Penelitian yang dilaksanakan fokus terhadap hubungan efikasi akademik dengan minat melanjutkan studi di perguruan tinggi.</p>
3.	<p>Chaterina Yeni Susilaningsih dan Dwi Sri Rahayu, Universitas Katolik Widya Mandala Madiun</p> <p><i>Faktor penyebab rendahnya minat siswa SLTA kota madiun terhadap jurusan Bimbingan dan konseling</i></p> <p>(Madiun, 2019)</p>	<p>Variabel Bebas atau <i>Independent Variable</i> sama, Yaitu Tentang Faktor Rendahnya Minat Siswa</p>	<p>Variabel Terikat atau <i>Dependent Variable</i> Yaitu Jurusan Bimbingan dan Konseling di SLTA Kota Madiun</p>	<p>Penelitian yang dilaksanakan Fokus terhadap Faktor Penyebab Rendahnya Minat Siswa SLTA Kota Madiun</p>

4.	Eka Nurul Aprilliani dan Norida Canda Sakti, Universitas Negeri Surabaya <i>Hubungan Tingkat Pendidikan Orang Tua Dan Prestasi Belajar Siswa Dengan Minat Siswa Melanjutkan Ke Perguruan Tinggi Pada Siswa Kelas XI di SMA Negeri 2 Sidoarjo</i> (Surabaya, 2018)	Pembahasan dalam kajian Variabel Terikat yaitu Studi Lanjut Perguruan Tinggi Pada Siswa	Objek kajian penelitiannya Yaitu Siswa Kelas XI dan Lokasi Penelitian Juga Berbeda	Penelitian yang dilaksanakan Fokus Terhadap Hubungan Tingkat Pendidikan Orang Tua dan Prestasi Belajar Siswa Terhadap Studi Melanjutkan Perguruan Tinggi pada Siswa Kelas XI
----	---	---	--	--

I. Definisi Istilah

Penelitian ini berjudul “Faktor Penyebab Kurangnya Minat Studi Lanjut di Perguruan Tinggi Siswa Kelas XII MA Islamiyah Balen Bojonegoro”. Adapun makna istilah yang terkandung dalam judul ini adalah:

1. Minat merupakan suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh.⁷

⁷ Slameto.2010. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*. Bandung: Rineka Cipta. hlm. 180.

2. Pendidikan tinggi merupakan jenjang pendidikan setelah pendidikan menengah yang mencakup program pendidikan diploma, sarjana, magister, spesialis, dan doctor yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi.⁸
3. Peserta didik (siswa) adalah sosok manusia sebagai individu atau pribadi (manusia seutuhnya), individu diartikan “orang seorang tidak bergantung dari orang lain, dalam arti benar-benar seorang pribadi yang menentukan diri sendiri dan tidak dipaksa dari luar, mempunyai sifat-sifat dan keinginan sendiri”.⁹
4. Madrasah adalah lembaga pendidikan tingkat dasar, dan menengah yang mengajarkan agama islam saja, perpaduan antara ilmu agama islam dan ilmu umum, maupun ilmu berbasis ajaran islam.¹⁰

⁸ Undang – Undang No. 20. 2003. *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Pasal 19. Ayat 1. hlm. 20

⁹ Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI. 2009. *Manajemen Pendidikan*. Bandung: Alfabeta. hlm. 205

¹⁰ Abudin Nata. 2013. *Sejarah Sosial Intelektual Islam dan Institusi Pendidikannya*. Jakarta: Rajawali Press. hlm. 204